

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PERMENDIKBUD 146 TAHUN 2014 PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

DEVELOPMENT ACHIEVMENT INDICATOR OF THE VALUES OF RELIGION AND MORAL BASED ON PERMENDIKBUD 146 2014 OF ANIMATION FILM NUSSA DAN RARA

Oleh: Krisnella Wahyu Fernanda. kyokonaka07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis nilai agama dan moral sesuai IPP Permendikbud 146 tahun 2014 yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan film animasi islami yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah serial film animasi Nussa dan Rara yang berjumlah 17 episode. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan tiga langkah analisis adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan menurut model interaksi Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perilaku membaca doa sebelum melakukan kegiatan, (2) terdapat perilaku membaca Al-Qur'an, (3) terdapat perilaku shalat, (4) terdapat perilaku bersedekah, (5) terdapat perilaku ikhlas menerima takdir Allah SWT dan ikhlas membantu orang lain, (6) terdapat perilaku mengucapkan terima kasih, (7) terdapat perilaku mengucapkan permohonan maaf saat melakukan kesalahan, dan (8) terdapat perilaku saling tolong menolong.

Kata kunci: indikator pencapaian perkembangan, nilai agama dan moral

Abstract

The purpose of this research is to analyze the values of religion and moral according to IPP Permendikbud 146 2014 embodied in and animation film namely Nussa dan Rara. Nussa dan Rara is an islamic animation film produced by The Little Giantz animation studio. This research is qualitative descriptive in nature with observation method. The subject of this research comprises 17 episodes of the animation film. The data was collected through observation and documentation. The data was analysed through three steps of data analysis technique taken from Miles & Huberman interactive model which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of this reseach indicated that: (1) there were behaviors demonstrating prayers before doing something, (2) there were behaviors demonstrating reading Al-Qur'an, (3) there were behaviors demonstrating salat, (4) there are behaviors demonstrating giving alms, (5) there were behaviors demonstrating sincered acceptance with Allah's fate and sincered to helping others, (6) there were behaviors demonstrating apologies and forgiveness, and (8) there were behaviors demonstrating helping others.

Keywords: development achievment indicator, the values of religion and moral

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi pendidikan wajib untuk diberikan kepada anak mulai usia 0–8 tahun, mulai dari dalam kandungan hingga sampai kelas 2 SD. Lembaga pendidikan PAUD memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak. Aspek perkembangan yang

dimiliki oleh anak usia dini diantaranya aspek Nilai, Agama, dan Moral (NAM), bahasa, aspek kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni.

Keenam aspek perkembangan tersebut telah diatur tingkatan pencapaian setiap aspek di dalam peraturan yang dibuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Menteri pendidikan

menerbitkan peraturan tentang penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu yang disebut dengan Indikator Pencapaian Perkembangan (IPP).

IPP merupakan kontinum atau rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Fungsi dari IPP adalah untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.

Salah satu aspek yang ada dalam IPP adalah aspek Nilai, Agama dan Moral (NAM). NAM merupakan aspek perkembangan pada anak yang memiliki tujuan agar anak mengenal agama yang dia anut dan memiliki moralitas yang baik di dalam masyarakat. Penanaman pendidikan NAM dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun dalam lingkup pendidikan. Pembentukan perilaku beragama dan perilaku sesuai moral yang berlaku dalam masyarakat dapat berhasil jika dilakukan dan ditanamkan pada anak melalui proses yang terus menerus serta dilakukan secara efektif.

Stimulus perkembangan NAM pada anak dapat diberikan melalui banyak cara seperti pemberian stimulus ilmu secara langsung dan terus menerus maupun menggunakan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan NAM anak di lembaga pendidikan berupa buku teks, alat peraga, maupun film.

Menurut Effendy (dalam Handi, 2015) film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film

animasi yang dikemas secara menarik dilihat dari bentuk grafis, gerakan animasi, dan juga jalan cerita yang disampaikan, membuat anak-anak tidak mudah bosan saat menontonnya. Anggapan umum bahwa animasi adalah media untuk hiburan anak-anak semata (Felix Limanta, 2018), namun kini film animasi dapat dijadikan sebagai media pendidikan karena di dalamnya sudah mengandung pendidikan karakter yang disampaikan melalui kejadian atau interaksi yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalam cerita film tersebut.

Menurut Munadi (2013: 116), film animasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya : pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat anak, mengembangkan imajinasi anak, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik, sangat kuat mempengaruhi emosi anak, sangat baik dalam menjelaskan suasana proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa film animasi yang banyak menyampaikan nilai moral, seperti sikap tanggung jawab, tolong menolong, dan bahkan nilai-nilai agama juga turut disampaikan dalam serial film animasi Indonesia. Salah satunya adalah film animasi berjudul *Nussa dan Rara* yang rilis pada tahun 2018. Film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dari kakak beradik *Nussa dan Rara* yang dibalut dalam suasana islami. Selain itu, dalam film ini juga terdapat adegan seperti membaca doa sebelum melakukan kegiatan, sikap saling tolong menolong, menjadi

pribadi yang ikhlas menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak mulia lain. Terdapat pendapat dari 100 orang penonton yang sebelumnya dilakukan survey tentang film ini menyatakan bahwa dalam film Nussa dan Rara mengandung beberapa nilai-nilai agama dan nilai moral yang disampaikan melalui perilaku dan dialog antar tokoh di dalamnya.

Film animasi ini adalah sebuah garapan yang diproduksi oleh Rumah Animasi The Little Giantz. Salah satu aktor Indonesia, Mario Irwinsyah, yang menjadi bagian dari penggagas film Nussa dan Rara ini menuliskan harapan lewat akun Instagram miliknya menjelang perilisannya Film Nussa dan Rara yang berbunyi, “Semoga ini bisa menghadirkan generasi penerus yang Rabbani dan semoga ini bisa menjadi asbab (sebab) turunnya rahmat Allah bagi kita semua.” Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi pendek yang dapat ditonton di situs khusus untuk streaming video atau film yaitu *YouTube*.

Akun *YouTube* yang memproduksi dan membagikan film animasi Nussa dan Rara bernama Nussa Official. Kini akun *YouTube* Nussa Official sudah mendapatkan *subscribe* sebanyak 2,2 juta sejak 20 November 2018 hingga 22 Januari 2019. Episode pertama film animasi Nussa dan Rara yang dirilis pada tanggal 19 November 2018 sudah ditonton sebanyak 16 juta kali, dibandingkan dengan *channel YouTube* Indonesia TV yang membagikan film animasi berjudul Lazz x Omar & Hana yang dirilis pada tanggal 7 Desember 2018 hanya ditonton sebanyak 811 kali.

Penonton pada akun *YouTube* berasal dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari golongan usia remaja hingga dewasa, dari masyarakat biasa sampai tokoh terkenal seperti Ustad Felix Siauw. Ustad Felix adalah salah satu dari beberapa penonton yang tidak pernah absen untuk meninggalkan komentar di setiap episode film Nussa dan Rara, komentar Ustad Felix Siauw pada film Nussa dan Rara berbunyi, “Alhamdulillah, akhirnya kita punya pilihan tontonan buat anak-anak kita, yuk viralkan.”, dari apa yang ditulis oleh Ustad Felix Siauw, beliau bermaksud untuk mengajak masyarakat untuk menonton dan membuat viral film animasi Nussa dan Rara tersebut. Selain itu, pada episode yang berjudul Belajar Ikhlas, Ustad Felix Siauw juga memberikan komentar yang berbunyi, “Sampai sekarang saya juga masih belajar seperti apa itu ikhlas. Sebab tanpanya, amal ibadah takkan ada artinya. Ikhlas itu nyawanya perbuatan baik.”

Selain mendapatkan tanggapan baik dari pengguna *YouTube*, film animasi Nussa dan Rara juga mendapatkan banyak pengikut pada akun Instagram dengan nama sama dengan akun *YouTube* nya, yaitu Nussa Official (@nussaofficial). Akun Instagram Nussa Official sudah diikuti sebanyak satu milyar pengguna Instagram sejak akun ini pertama kali dibuat pada bulan November 2018 hingga 26 Januari 2019, akan banyak kemungkinan bertambah lagi pengikut akun Instagram Nussa Official. Pada akun Instagram Nussa Official juga membagikan konten yang sama dengan konten yang dibagikan di *YouTube*, hanya saja akun Instagram Nussa Official juga memuat berbagai macam gambar. Selain itu, akun Instagram milik Ustad Abdul Shomad juga pernah membagikan salah satu

episode Nussa dan Rara pada tanggal 21 November 2018.

Film animasi Nussa dan Rara disajikan berupa film animasi 3D yang memudahkan anak untuk mengindra objek yang hampir menyerupai bentuk aslinya, dialog yang disampaikan menggunakan percakapan sehari-hari dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan cerita yang disampaikan merupakan cerita tentang keseharian yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Sehingga anak mampu dengan muda memahami isi dan nilai pendidikan yang disampaikan dalam film animasi Nussa dan Rara.

Film animasi Nussa dan Rara memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku anak dalam aspek NAM. Pengaruh yang terlihat adalah masuknya beberapa pengetahuan baru tentang tata cara beribadah, khususnya berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan, serta anak mendapatkan pengetahuan tentang akibat dari setiap perilaku yang dia perbuat, seperti akibat dari tidak berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan. Selain itu, anak mendapat pengetahuan tentang nilai moral berdasarkan adat yang berlaku di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, anak mengetahui pemahaman tentang kebiasaan masyarakat Indonesia yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang harus dilakukan oleh anak kepada orang lain, serta aturan untuk memanggil orang lain dengan julukan yang bagus dan sopan.

Berdasarkan kenyataan yang telah disampaikan diatas, peneliti memilih Film Animasi Nussa dan Rara sebagai film animasi tiga dimensi (3D) yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana

penyampaian nilai agama dan moral ada dalam film tersebut. Alasan peneliti memilih untuk mengkaji film animasi berdurasi pendek ini karena film ini sudah memiliki banyak penggemar dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia, film ini juga menyampaikan pesan nilai, agama dan moral melalui kisah keseharian sepasang kakak beradik, Nussa dan Rara dimana dalam setiap episode mengandung nilai budi pekerti yang berbeda beda. Peneliti tertarik mendeskripsikan nilai, agama dan moral apa yang disampaikan dalam film animasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015: 14). Jadi dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak diperkenankan untuk memanipulasi keadaan objek. Sugiyono juga menyatakan bahwa metode kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada objek yang kondisinya tidak diubah atau terjadi secara alamiah.

Ditinjau dari permasalahan yang hendak diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 21) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka dalam penelitian ini tidak dilakukan suatu perubahan atau pengkondisian pada sampel data tetapi hanya mengumpulkan data yang apa adanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini akan mendeskripsikan suatu objek yaitu film animasi Nussa dan Rara tanpa memberi tindakan di dalamnya.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan data yang diperoleh jenuh.

Sumber Data

Subjek dari penelitian ini adalah beberapa sampel penonton film Nussa dan Rara dari golongan orangtua, remaja, dan anak-anak. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah episode dari film animasi Nussa dan Rara produksi The Little Giantz yang dirilis di *channel* YouTube Nussa Official setiap hari Jum'at. Objek yang diamati berupa objek material yaitu dialog dan perilaku Nussa dan Rara, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah nilai agama dan moral.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini membutuhkan seseorang yang mengetahui hal-hal tentang subjek penelitian, seorang tersebut adalah *informan*. *Informan* adalah orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti, dimana informasi tersebut berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. *Informan* pada penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam proses pembuatan film animasi dan penonton film animasi Nussa dan Rara, maka peneliti menghubungi tim Nussa Official dan beberapa orang yang mengikuti cerita dari film animasi Nussa dan Rara untuk mencari informasi yang nantinya digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini berupa deskripsi tentang karakter serta perilaku Nussa dan Rara. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui sumber data berupa video dan audio, serta data hasil wawancara dari *informan*.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena penelitian sendiri memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu yang menjadi subjek dan objek penelitian. Peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui peneliti (Creswell, 2012: 267). Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi pasif.

Observasi partisipasi pasif merupakan observasi dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015: 312). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengamati dialog dan perilaku yang muncul yang menggambarkan atau menyampaikan pesan-pesan nilai agama dan moral dalam film animasi Nussa dan Rara dalam selama periode bulan Februari dan Maret 2019.

Pengamatan dilakukan terhadap tayangan film animasi Nussa dan Rara yang terdapat pada situs YouTube.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu kegiatan berdialog antara penanya dan responden untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2010 : 198).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dicari dengan melakukan wawancara mendalam kepada pihak atau tim dari Nussa Official, yaitu Sagita Ajeng sebagai Corpotare Secretary di studio animasi The Little Giantz, melalui media surat elektronik atau *e-mail*. Selain itu, wawancara akan dilakukan kepada penonton film animasi Nussa dan Rara. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (Sugiyono, 2015: 319)

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan sebagai pelengkap data yang sebelumnya sudah di dapat dari metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan potongan-potongan gambar dari

adegan yang muncul pada film animasi Nussa dan Rara.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 335). Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu analisis dilakuan berdasarkan dari data yang diperoleh, dikembangkan menjadi hipotesis, kemudian dari hipotesis selanjutnya dicarikan data-data hingga mencapai data jenuh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Beberapa langkah atau tahapan aktivitas yang dilakukan dalam model ini diantaranya:

- a. *Data Reduction*: peneliti mereduksi atau menyederhanakan data yang diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai tema, dan membuang data yang kurang diperlukan.
- b. *Data Display*: peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk deskripsi berupa teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing*: peneliti menyajikan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Agama dan Moral pada Film Nussa dan Rara

Dalam setiap episode Nussa dan Rara terdapat beberapa aspek Nilai Agama dan Moral yang muncul digambarkan melalui dialog dan perilaku tokoh. Berikut beberapa Nilai Agama dan Nilai Moral yang muncul :

Tabel 1. Tabel pengelompokkan Nilai Agama dan Nilai Moral yang muncul pada film Nussa dan Rara

Nilai Agama	Nilai Moral
Membaca doa sebelum melakukan kegiatan	Mengucapkan terima kasih
Membaca Al-Qur'an	Mengucapkan maaf
Melaksanakan shalat	Tolong menolong
Bersedakah	
Ihklas	

2. Deskripsi Nilai Agama dan Moral pada Film Animasi Nussa dan Rara

i. Nilai Agama

a) Membaca Doa Sebelum Melakukan Kegiatan

Pesan berupa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan disampaikan dalam beberapa adegan di beberapa episode, hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa penonton yang diwawancarai sebelumnya menjawab bahwa perilaku membaca doa disampaikan dalam film ini melalui beberapa adegan. Pesan ini disampaikan melalui dialog dan perilaku dari Nussa dan Rara. Beberapa adegan yang dimaksud diantaranya :

1) Membaca Basmalah

Pada adegan pertama menceritakan ketika Nussa, Rara dan Anta yang jatuh dari sepeda akibat Anta yang tidak bisa tenang saat berada di dalam tas Rara. Anta yang melihat dan diganggu oleh syaiton berusaha untuk mencakar syaiton, akibatnya Anta banyak bergerak dan membuat keseimbangan sepeda menjadi goyah. Akhirnya mereka terjatuh karena Nussa tidak bisa menstabilkan sepedanya. Setelah terjatuh di adegan kedua, Rara mengingat bahwa sebelum mereka menaiki sepeda tadi, mereka lupa tidak membaca doa.

2) Doa Sebelum Tidur

Pada adegan ini, Nussa mengajari Rara tentang apa saja persiapan yang harus dilakukan serta surah dan bacaan doa apa saja yang harus dibaca sebelum tidur. Adegan pertama terlihat Nussa membawa sapu lidi untuk membersihkan tempat tidur rara.

Adegan selanjutnya, Nussa menemani Rara ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Nussa menunggu di luar kamar mandi sambil menyarankan Rara untuk wudhu dengan tertib.

Adegan ke tiga, Nussa dan Rara kembali ke kamar Rara, kemudian Nussa menjelaskan dan memberi contoh bacaan surah dan doa yang harus dibaca sebelum tidur.

Perilaku membaca doa sebelum melakukan kegiatan muncul beberapa kali dalam film Nussa dan Rara diantaranya mengucap basmalah dan membaca doa sebelum tidur. Adegan yang menunjukkan perilaku membaca doa sebelum melakukan kegiatan disampaikan melalui interaksi dan dialog antara tokoh Nussa dan Rara.

b) Membaca Al-Qur'an

Perilaku membaca Al-Qur'an di dalam film ini tidak disampaikan secara langsung berupa adegan membaca Kitab Al-Qur'an, tetapi perilaku membaca ditunjukkan dengan dialog berupa menyampaikan isi dari beberapa surah dalam Al-Qur'an, hal ini sesuai hasil wawancara sebelumnya menjawab bahwa perilaku membaca Al-Qur'an disampaikan dalam film ini dalam beberapa adegan. Isi dari beberapa surah dalam Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Indonesia. Beberapa isi surah yang disampaikan berupa :

a. QS Al-Hujurat ayat 11

Pada adegan ini, Nussa menjelaskan isi surah Al-Hujurat ayat 11 tentang aturan memanggil orang lain.

b. QS Al-A'raf ayat 54

Pada adegan yang ditampilkan, Nussa dan Rara sedang membicarakan tentang alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT. Mereka merasa kagum pada Allah SWT yang telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya.

Perilaku ibadah membaca Al-Qur'an muncul berupa membacakan kembali potongan ayat beserta artinya sesuai dengan tema yang dibahas pada beberapa episode, seperti membahas tentang aturan memanggil orang lain dan proses penciptaan alam semesta oleh Allah SWT. Adegan ini ditunjukkan melalui interaksi dan dialog antara Nussa dan Rara.

c) Melaksanakan Shalat

Perilaku melaksanakan shalat tidak ditunjukkan melalui perilaku praktik shalat secara langsung, melainkan melalui pesan untuk segera menunaikan shalat setelah adzan berkumandang.

Perilaku lain yang ditunjukkan adalah ketika Rara membawa tas berisi mukenanya dan bersiap pergi ke masjid.

Perilaku melaksanakan shalat muncul dalam bentuk mengingatkan untuk menghentikan segala kegiatan saat adzan berkumandang dan segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat. Adegan yang menunjukkan perilaku mengingatkan untuk shalat disampaikan melalui interaksi dan dialog antara tokoh Nussa, Rara dan Umma.

d) Bersedekah

Perilaku bersedekah dalam film ini disampaikan melalui adegan menyumbangkan pakaian dan mainan layak pakai pada panti asuhan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara. Selain itu sedekah dilakukan dengan berbagi senyuman. Hal ini ditunjukkan melalui adegan dan dialog sebagai berikut :

Dalam adegan ini terlihat Nussa sedang mengumpulkan pakaian layak pakai dan dimasukkan ke dalam kardus yang sudah disiapkan.

Pada adegan dua terlihat Rara sedang menjabat tangan dan menyapa anak-anak di panti asuhan sambil tersenyum. Nussa yang menghampiri Rara menanyakan tentang apa yang sedang Rara lakukan.

Perilaku bersedekah ditunjukkan dalam adegan Nussa dan Rara yang mengunjungi Panti Asuhan dan menyumbangkan beberapa pakaian layak pakai. Adegan yang menunjukkan perilaku bersedekah disampaikan melalui interaksi dan dialog antara tokoh Nussa, Rara, Umma, pengurus panti asuhan, dan anak-anak panti.

e) Ikhlas

Perilaku ikhlas yang ditunjukkan dalam film ini diceritakan melalui dua adegan dengan kasus yang berbeda, hal ini sesuai dengan hasil wawancara. Kedua kasus tersebut diantaranya :

a. Ikhlas menerima takdir Allah SWT.

Nussa menceritakan bagaimana dia belajar untuk bisa ikhlas menerima takdir Allah SWT berupa ketidak sempurnaan fisiknya, yaitu kaki kiri yang tidak tumbuh seperti pada umumnya, sehingga sekarang Nussa harus menggunakan alat bantu berupa kaki cadangan.

b. Ikhlas membantu orangtua

Umma yang saat itu harus pergi karena ada suatu urusan, meminta tolong pada Nussa dan Rara untuk menjaga rumah dan mengerjakan beberapa pekerjaan rumah. Umma juga sudah menyiapkan hadiah pada setiap tugas yang harus dikerakan, yang nantinya akan diberikan kepada masing-masing Nussa dan Rara sesuai pekerjaan apa yang sudah diselesaikan oleh mereka. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh Umma, Nussa dan Rara menyadari perjuangan Umma selama ini merawat mereka dan mengurus pekerjaan rumah. Akhirnya Nussa dan Rara memutuskan untuk ikhlas membantu Umma tanpa meminta imbalan dengan mengganti semua tulisan jumlah uang menjadi tulisan “Gratis”.

Perilaku yang mencerminkan rasa ikhlas ditunjukkan oleh Nussa yang mengungkapkan rasa ikhlasnya menerima takdir Allah memiliki fisik yang kurang sempurna, selain itu perilaku ikhlas ditunjukkan dengan Nussa dan Rara yang membantu Umma menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa mengharap imbalan. Adegan yang mencerminkan rasa ikhlas ditunjukkan melalui interaksi dan dialog antara Nussa, Rara dan Umma.

ii. Nilai Moral

a) Saling Tolong Menolong

Perilaku tolong-menolong pada film ini ditunjukkan melalui adegan Nussa dan Rara yang

membantu mengerjakan pekerjaan rumah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya menjawab bahwa perilaku membantu orangtua disampaikan dalam film ini melalui beberapa adegan seperti :

- a. Mencuci piring.
- b. Membuang sampah.
- c. Mengepel lantai.
- d. Memberi makan kucing.
- e. Membersihkan tempat tidur.

Perilaku yang mencerminkan saling tolong menolong ditunjukkan oleh Nussa Nussa dan Rara yang membantu Umma menyelesaikan pekerjaan rumah saat Umma harus pergi keluar sebentar. Adegan saling tolong menolong ditunjukkan melalui perilaku Nussa dan Rara.

b) Mengucapkan Terima Kasih

Dalam film animasi Nussa dan Rara ini, ungkapan rasa terima kasih disampaikan bukan hanya berupa ucapan terima kasih kepada sesama umat manusia, tetapi dalam film ini ungkapan rasa terima kasih juga diucapkan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara. Beberapa ungkapan rasa terima kasih muncul dalam beberapa adegan seperti berikut :

Dalam adegan pertama, Rara mengucapkan terima kasih kepada Nussa karena Nussa sudah mengajari Rara bagaimana cara untuk bisa ikhlas.

Dalam episode lain, Nussa dan Rara mengucapkan terima kasih kepada Umma karena sudah diingatkan untuk tidak boros.

Perilaku mengucapkan terima kasih muncul beberapa kali dalam film tersebut. Ungkapan terima kasih ditunjukkan oleh Rara yang berterima kasih kepada Nussa karena sudah dijelaskan cara untuk ikhlas dan juga muncul

pada perilaku Nussa dan Rara yang mengucapkan terima kasih kepada Umma karena sudah diingatkan untuk tidak boros.

c) Mengucap Maaf

Pada adegan pertama, Rara meminta maaf karena saat Adzan berkumandang Rara tidak segera mengambil air wudhu dan berangkat ke masjid tetapi malah masih bermain dengan Anta.

Pada episode lain, terlihat Rara yang ingin bermain sepeda di luar rumah harus ditunda karena sedang turun hujan. Rara mengeluh karena hujan, Nussa yang mendengar keluhan Rara segera mengingatkan bahwa hujan merupakan rahmat dari Allah, dan kita patut mensyukurinya. Kemudian Rara menyadari kesalahannya dan segera mengucap maaf kepada Allah SWT.

Dalam adegan ketiga, Rara meminta maaf kepada Anta, kucing peliharaannya, karena sudah mengurangi jatah makan Anta. Rara dan Nussa salah mengartikan arti dari mubazir sehingga mereka bukan mengurangi hal yang berlebihan, tapi mengurangi porsi yang sudah sesuai haknya. Ucapan maaf Rara kepada Anta disampaikan pada dialog seperti berikut :

Umma : “Nussa, Rara, yang Umma maksud dengan mubazir itu bukan kaya gini. Ini sih namanya bikin sengsara.”

Nussa : “Sengsara? Maksudnya gimana, Umma?”

Umma : “Maksud Umma, mubazir itu kalau kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita. Bukan malah mengurangi hak yang lain. Lihat, kasihan tu Anta, masa jatah makannya kalian kurangi.”

Rara : “Maafin Rara ya, Nta. Kasihan.”

Dialog dari episode “Jangan Boros” pada menit ke 03:18.

Perilaku mengucapkan maaf muncul beberapa kali dalam film tersebut. Ungkapan maaf ditunjukkan oleh Nussa dan Rara kepada Alah SWT, Umma dan Anta. Hal ini menunjukkan bahwa mengucapkan maaf tidak hanya kepada sesama manusia saja, tapi kepada siapa pun tak terkecuali kepada Allah SWT.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan informasi tentang isi konten film animasi Nussa dan Rara berupa beberapa keteladanan tentang nilai agama dan moral. Agama adalah suatu keyakinan yang didalamnya memuat berbagai pedoman kehidupan bagi pemeluknya agar pemeluknya menjadi golongan yang tersesat. Selain itu juga terdapat pesan moral yang merupakan suatu gagasan tentang ajaran baik dan buruknya suatu tindakan dan perbuatan manusia. Keduanya ingin disampaikan oleh penggagas film tersebut melalui perilaku dan dialog interaksi antar tokoh di dalam film. Sehubungan dengan hal itu, peneliti akan membahas tentang Nilai Agama dan Moral pada Film Animasi Nussa dan Rara.

Aspek pertama yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah aspek agama atau religi. Menurut King (dalam Firmansyah, 2017) Religiusitas diartikan sebagai hubungan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya, atau sederhananya adalah sebuah keyakinan yang dianut oleh seseorang, internalisasi nilai-nilai dalam diri seseorang yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama baik yang diyakini di dalam hati maupun ucapan kepercayaan yang diaktualisasi dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Di sini dijelaskan bahwa manusia yang memiliki keyakinan terhadap suatu agama akan

berusaha untuk menunjukkan bentuk keyakinannya melalui iman dalam hati dan melaksanakan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya.

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak dalam aspek Nilai Agama, perilaku yang ditunjukkan dalam film Nussa dan Rara berupa :

1. Mengucap doa sebelum melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan ridha, kelancaran serta perlindungan dari Allah SWT selama melaksanakan kegiatan yang dimaksudkan. Salah satu kegiatan berdoa sebelum melakukan kegiatan yang ada pada film tersebut adalah berdoa sebelum tidur.

Dialog yang disampaikan Nussa merupakan suatu cerminan kebiasaan yang disunahkan dilakukan saat sebelum tidur yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah diriwayatkan dalam Hadist Riwayat Bukhari mengajarkan kita untuk mensucikan diri, membaca beberapa ayat Al-Qur'an, dan membaca doa sebelum tidur.

2. Membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an sebagai Kitab dan pedoman dalam kehidupan beragama.

Ibnu Khalam mengatakan, "Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Al-Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini dia mengucap bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman." Pendapat lain dari Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* juga berkata, "Hendaknya anak diajari Al-Qur'an, hadist-hadist Rasulullah, kisah-kisah orang bijak dan baik, serta sebagian hukum agama." (dalam Ridwan, 2016: 286).

Dalam film animasi ini, digambarkan Nussa beberapa kali menyampaikan potongan ayat Al-Qur'an beserta artinya. Surah-surah yang disampaikan oleh Nussa diantaranya adalah QS Al-Hujurat ayat 11 tentang aturan memanggil orang lain, dan QS Al-A'raf ayat 54 tentang penciptaan alam semesta oleh Allah SWT.

3. Melaksanakan perintah Allah SWT seperti shalat tepat waktu dan tertib mengindahkan panggilan adzan.

Shalat merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Allah. Jika shalat dilakukan dengan khusyuk, kemungkinan komunikasi yang dilakukan akan diterima oleh Allah sehingga kita akan merasa tenang dalam hidup dan Allah tidak meninggalkan kita. (Sani, 2016: 173). Dalam film tersebut, perilaku melaksanakan shalat ditunjukkan dengan Nussa yang mengajarkan Rara jika sudah terdengar kumandang Adzan maka harus segera menghentikan aktivitasnya dan mengambil air wudhu lalu melaksanakan shalat.

4. Bersedekah kepada yang membutuhkan diwujudkan dengan memberi sumbangan pakaian layak pakai kepada anak-anak di panti asuhan, juga melakukan sedekah yang paling sederhana yaitu tersenyum.

Dalam film Nussa dan Rara, kegiatan infak atau sedekah ditunjukkan dengan menyumbangkan pakaian layak pakai ke panti asuhan, dan juga berbagi senyum kepada anak-anak di panti asuhan.

5. Mengajarkan perilaku ikhlas menerima segala takdir yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita.

Sifat syukur merupakan landasan dalam sifat penghambaan manusia terhadap penciptanya

(Sani, 2016: 165). Salah satu dasar dari tauhid dan penyembahan kepada Allah didasari atas rasa syukur kepada Allah kerana telah menciptakan umatnya. Orang yang tidak bersyukur berarti menghina Allah, durhaka, dan tidak mengerti siapa Allah sebenarnya.

Sikap bersyukur atau ikhlas menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT dalam film tersebut ditunjukkan dengan sikap Nussa yang ikhlas menerima keadaan dirinya yang lahir dengan kaki yang tidak sempurna dan harus menggunakan kaki palsu untuk membantu aktivitasnya.

Selain Nilai Agama, terdapat juga Nilai Moral yang diajarkan dalam film animasi Nussa dan Rara. Moral merupakan seperangkat aturan atau tata cara dalam berperilaku dalam masyarakat sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Perilaku yang mencerminkan suatu moralitas yang sesungguhnya tidak hanya sesuai dengan standar sosia, melainkan juga dilaksanakan secara sukarela.. Manusia berusaha mematuhi nilai yang ada di masyarakat karena berusaha untuk membaaur dengan lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak dalam aspek Nilai Agama, perilaku yang ditunjukkan dalam film Nussa dan Rara berupa:

1. Mengucapkan terima kasih ketika Nussa dan Rara diberi nasihat oleh Umma, dan diucapkan oleh Rara kepada Nussa ketika diberi penjelasan tentang cara bersikap ikhlas.
2. Mengucapkan maaf yang ditunjukkan oleh Nussa dan Rara yang meminta maaf karena melakukan kesalahan. Ucapan maaf dalam film

itu disampaikan tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.

3. Perilaku tolong menolong yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ditunjukkan dalam film berupa Nussa dan Rara yang menolong Umma untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Dilihat dari aspek visualisasi, film animasi 3D memiliki keunggulan dimana objek dalam film tampak lebih nyata dan mendekati bentuk aslinya (Djalle dalam Eko, 2013). Seperti pada film Nussa dan Rara, objek di dalam film animasi tersebut mulai dari tokoh hingga benda benda di sekitarnya terlihat lebih nyata kerana divisualisasikan dengan memiliki volume mendekati aslinya, sehingga penonton terutama anak-anak dapat dengan mudah mengenali objek yang sedang ditayangkan. Selain itu, keunggulan lain adalah kemampuannya untuk membuat dan mewujudkan visualisasi adegan yang sulit, yang tidak mungkin, atau bahkan yang tampaknya mustahil (Djalle dalam Eko, 2013). Hal ini dalam film animasi Nussa dan Rara diwujudkan dengan munculnya karakter setan pengganggu manusia yang divisualisasikan sebagai makhluk berbentuk bulat berwarna ungu, dengan wajah yang dibuat hampir lengkap dengan kedua mata dan mulut, serta terdapat dua tanduk dan sepasang sayap.

Film animasi 3D Nussa dan Rara merupakan film yang memberikan nilai-nilai edukatif bernuansa islami yang dalam penyampaiannya disampaikan melalui animasi dengan jalan cerita sederhana sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh penonton.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam film animasi Nussa dan Rara produksi The Little Giantz terdapat penerapan nilai-nilai agama dan moral yang disampaikan melalui perilaku dan dialog antar tokoh.

Pesan-pesan yang sarat akan ilmu Islam disampaikan dalam kategori ilmu yang dapat dipraktikkan secara langsung untuk anak-anak, khususnya anak usia 5 sampai 6 tahun. Beberapa nilai yang disampaikan berupa:

- a. Membaca doa sebelum melakukan kegiatan, disampaikan berupa mengucapkan basmalah dan berdoa sebelum tidur.
- b. Membaca Al-Qur'an, disampaikan berupa penyampaian beberapa potongan ayat dari dalam Al-Qur'an.
- c. Melaksanakan shalat, disampaikan berupa himbauan untuk segera mengambil wudhu dan berangkat ke masjid saat adzan sudah berkumandang.
- d. Bersedekah, disampaikan berupa perilaku menyumbangkan baju layak pakai ke panti asuhan, dan bersedekah dengan senyum.
- e. Berlaku sopan seperti mengucapkan terima kasih dan mengucapkan maaf.
- f. Saling tolong menolong, disampaikan dengan perilaku membantu orangtua untuk melakukan pekerjaan rumah, seperti : mencuci piring, membuang sampah, mengepel lantai, memberi makan kucing, dan membersihkan tempat tidur.

- g. Serta berperilaku ikhlas. Ditunjukkan pada adegan Nussa yang menjelaskan rasa ikhlas dia menerima takdir Allah SWT berupa ketidak sempurnaan fisiknya, dan ikhlas membantu orangtua tanpa mengharap imbalan.

Saran

Dari hasil yang sudah dikumpulkan dan dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, saran-saran tersebut berupa:

1. Saran Teoritis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi pustaka terkait penelitian tentang bentuk nilai agama dan moral dalam suatu film.
 - b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.
2. Saran Praktik
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan kepada Lembaga Pendidikan tentang penggunaan film animasi, khususnya film Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran di sekolah, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini.
 - b. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dengan membaca hasil dari penelitian ini dapat mendukung adanya tayangan hiburan yang disertai pendidikan bagi anak maupun orang dewasa.
 - c. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua diharapkan agar lebih kritis terhadap tayangan hiburan yang dikondumdi oleh anak, dan pilah tayangan yang

baik dan mengandung unsur pendidikan yang berguna bagi bertambahnya ilmu pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Adi Wijaya & Karsam. (2013). Pembuatan film animasi 3d bertema kepahlawanan berjudul "Superheru". *Jurnal : SNASTI 2013, MGP – 14*. Program Studi DIV Komputer Multimedia, STIKOM Surabaya.

Fachrezy Zulfikar. (2019). Perkembangan film-film animasi buatan anak bangsa yang semakin "Wow". Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 06.55 WIB dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/06/perkembangan-film-film-animasi-buatan-anak-bangsa-yang-semakin-wow>

Felix Limanta. (2018). *Animasi bukan sekadar hiburan untuk anak-anak*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 05.41 WIB

dari <https://www.kompasiana.com/filixlimanta/5ad1cd28caf7db7f5f0049e2/animasi-dan-mengapa-ia-tidak-seharusnya-dianggap-semata-mata-hiburan-anak-anak?page=all>

John W. Creswell. (2012). *Research design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ridwan Abdulah Sani & Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan karakter : mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yudhi Munadi. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.